



**PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI SARANA  
EKSISTENSI DIRI DISABILITAS TUNA RUNGU: STUDI  
KASUS PADA ANGGOTA GERKATIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

Nama: Ponco Harisaputro

NIM: 1606015025

Peminatan: Komunikasi Massa



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2021**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Proposal : Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Diri  
Disabilitas Tuna Rungu : Studi Kasus pada Anggota  
Gerkatan

Nama : Ponco Harisaputro

NIM : 1606015025

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa

Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Sri Mustika, M.Si.**  
Tanggal: 11 Februari 2021

Pembimbing II,



**Rita Pranawati, S.S, MA.**  
Tanggal: 11 Februari 2021

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Proposal : Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Diri  
Disabilitas Tuna Rungu : Studi Kasus pada Anggota  
Gerkatan


Nama : Ponco Harisaputro

NIM : 1606015025


Program Studi : Ilmu Komunikasi


Peminatan : Komunikasi Massa

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2021, dan dinyatakan LULUS.

  
**Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si.**  
Penguji 1  
Tanggal : 30 Maret 2021

  
**Dra. Tellys Corliana, M.Hum.**  
Penguji 2  
Tanggal : 30 Maret 2021

  
**Dr. Sri Mustika, M.Si**  
Pembimbing 1  
Tanggal : 30 Maret 2021

  
**Rita Pranawati, S.S, M.A**  
Pembimbing 2  
Tanggal: 30 Maret 2021.

Mengetahui,  
Dekan FISIP UHAMKA



**Dra. Tellys Corliana, M.Hum**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA**

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ponco Harisaputro  
NIM : 1606015025  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa  
Judul Proposal : Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Eksistensi  
Diri Disabilitas Tunarungu: Studi Kasus Anggota GerkatIn

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Februari 2021  
Yang menyatakan



**Ponco Harisaputro**

## ABSTRAK

Judul Skripsi : Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Diri Disabilitas Tunarungu : Studi Kasus Anggota GerkatIn  
Nama : Ponco Harisaputro  
NIM : 1606015025  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Para anggota gerkatIn dengan segala keistimewanya butuh adanya sebuah wadah untuk membentuk sebuah identitas diri. Kehadiran media sosial di kalangan remaja tuli, membuat anggota gerkatIn mempunyai sebuah identitas. Mereka tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadi-nya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial. Dalam menggunakan instagram mereka lebih condong untuk mengemukakan pendapat nya melalui tulisan maupun unggahan yang mereka buat di instagram. Tak heran jika mereka bisa dikenal oleh orang banyak karena instagram mampu membuat mereka menjadi eksis.

Peneliti menggunakan Metode Studi Kasus milik (Cresweel:2016) dan Teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer untuk membantu peneliti melihat fenomena tentang pemanfaatan instagram sebagai sarana eksistensi diri yang dilakukan oleh anggota gerkatIn. Selain itu peneliti menggunakan teori New Media untuk melihat instagram sebagai media percepatan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dimana bertujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan secara lebih mendalam dengan cara deskriptif. Jenis deskriptif agar peneliti dapat menjelaskan permasalahan secara sistematis, faktual dan aktual.

Dari penelitian ini telah dilakukan analisis wawancara mendalam yang menghasilkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan instagram didasari akan adanya sebuah identitas diri,kepercayaan diri dan sebagai alat bertukar informasi. Anggota gerkatIn mempunyai tujuan untuk bisa didengar oleh orang banyak tentang keadaan dan kondisi yang dialami nya sebagai seorang penyandang tunarungu.

**Kata Kunci : Eksistensi Diri, Instagram, Disabilitas Tunarungu**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kontribusi Penelitian.....	6
1.5.1 Kontribusi Akademis.....	6
1.5.2 Kontribusi Metodologis.....	6
1.5.3 Kontribusi Praktis.....	7
1.5.4 Kontribusi Sosial.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II : KERANGKA TEORI</b>	

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Paradigma Penelitian .....	13
2.3 Hakekat Komunikasi.....	15
2.3.1 Pengertian Komunikasi.....	15
2.3.2 Fungsi Komunikasi.....	16
2.3.3 Model Komunikasi .....	17
2.3.4 Elemen Komunikasi.....	19
2.3.5 Konteks Komunikasi.....	20
2.4 Komunikasi Antar Pribadi .....	20
2.4.1 Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi .....	22
2.4.2 Hambatan Komunikasi Antar Pribadi.....	23
2.4.3 Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi.....	24
2.5 Teori Interaksi Simbolik .....	25
2.6 Media Baru.....	26
2.6.1 Media Sosial dan Jenisnya.....	28
2.6.2 Instagram .....	30
2.7 Eksistensi Diri.....	31
2.8 Disabilitas .....	33
2.9 <i>Gerkatan</i> .....	35
2.10 Bagan Kerangka Berpikir .....	36

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian .....	37
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	37

3.1.2 Jenis Penelitian .....	37
3.1.3 Metode Penelitian.....	38
3.2 Penentuan Narasumber .....	39
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4 Metode Analisis Data.....	41
3.5 Bagan Alur Penelitian.....	44
3.6 Jadwal Penelitian .....	45

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek/Subyek Penelitian .....	49
4.1.1 Profil Informan .....	49
4.1.2 Profil GerkatIn .....	50
4.1.3 Pengertian Instagram .....	51
4.2 Hasil Penelitian .....	52
4.2.1 Motif/Alasan Pemanfaatan Instagram .....	52
4.2.2 Frekuensi Akses Instagram/Pengaruh Eksistensi .....	57
4.2.3 Instagram sebagai Media Advokasi.....	49
4.2.4 Instagram sebagai Media Percepatan Informasi .....	50
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Eksistensi dan Teori Interaksi Simbolik .....	70
4.3.2 Percepatan Informasi Media Baru .....	72

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran-Saran .....	76



5.2.1 Saran Akademis .....	76
5.2.2 Saran Metodologis .....	77
5.2.3 Saran Praktis .....	77
5.2.4 Saran Sosial.....	77
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>xi</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>xii</b>



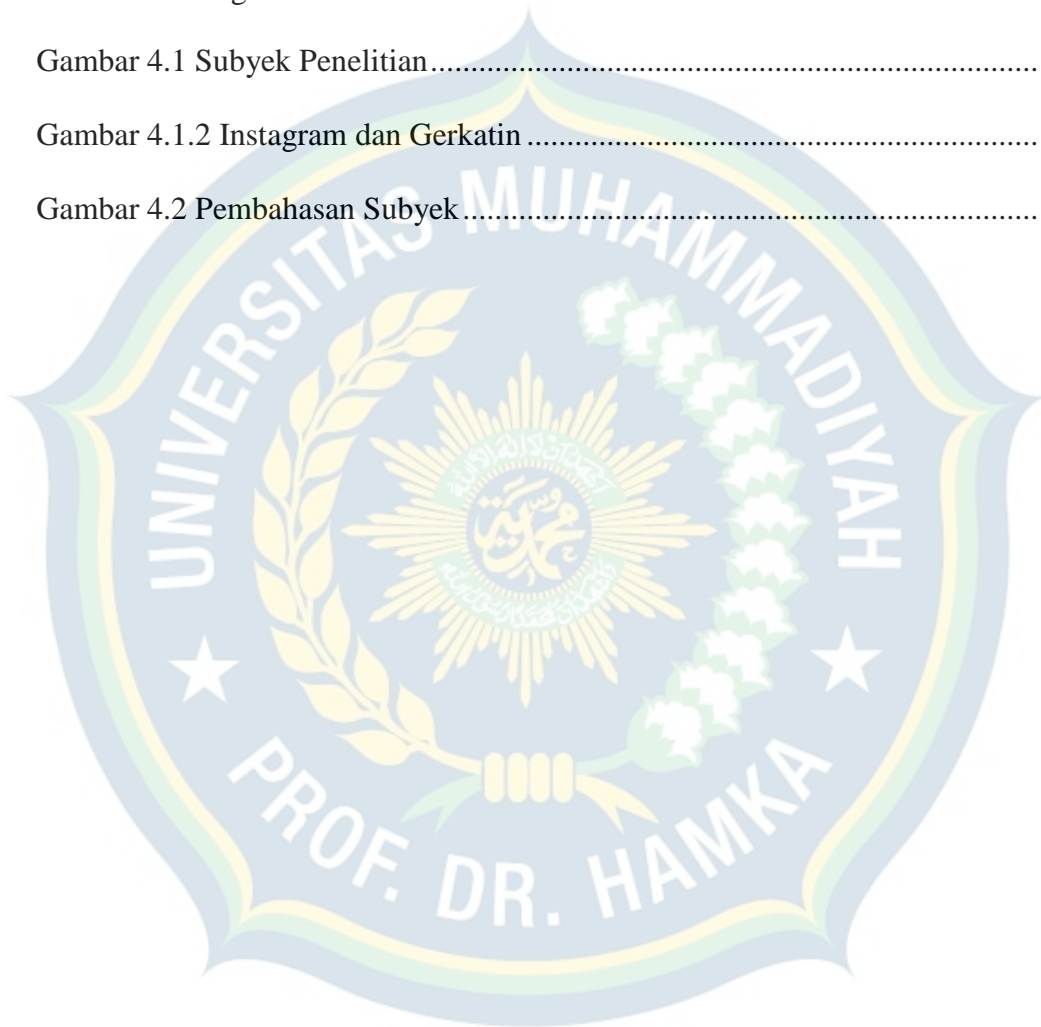
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Subyek Penelitian.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Tubbs and Moss .....	16
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian .....	44
Gambar 4.1 Subyek Penelitian .....	47
Gambar 4.1.2 Instagram dan Gerkatin .....	55
Gambar 4.2 Pembahasan Subyek .....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial butuh adanya sebuah keberadaan. Dengan berkomunikasi dan berinteraksi akan mendorong timbulnya eksistensi diri. Menurut Sjarifah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi perlu diberikan orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon balik dari orang di sekitar kita ini membuktikan bahwa adanya keberadaan atau diakui. Menurut Abidin Zaenal dalam analisis eksistensial (2007), berpendapat bahwa eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi, eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi – potensinya, (Abidin 2007:16).

Masalah keperluan akan eksistensi ini sangat penting. Karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa didalam suatu lingkungan. Kendati demikian dalam praktiknya ada sekelompok orang yang kesulitan dalam berinteraksi dengan sesamanya. Mereka adalah kelompok disabilitas (*disable*). Istilah disabilitas atau *disability* dalam bahasa Inggris lebih umum digunakan di



dunia internasional, terutama setelah ada konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai hak-hak disabilitas.

Pada orang disabilitas yang mempunyai keterbatasan dalam pendengaran atau yang disebut tunarungu, komunikasi akan terasa sangat sulit karena mereka tidak dapat mendengar dan hanya membaca gerak bibir. Terkendalanya komunikasi menyebabkan kesempatan mereka untuk bersosialisasi terhambat, padahal berkomunikasi menjadi sarana untuk membangun konsep diri melalui bergaul dengan teman sebaya atau lingkungan tempat tinggal.

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari satu miliar orang dari tujuh miliar penduduk dunia hidup dengan keterbatasan fisik. WHO mengungkapkan bahwa jumlah itu meningkat setiap tahunnya. Dalam UU No.8 Tahun 2006 Tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 4 diterangkan mengenai ragam penyandang disabilitas yang meliputi, penyandang disabilitas fisik, intelektual, mental, dan sensorik.

Penyandang disabilitas di Indonesia berdasarkan survei penduduk antar sensus (SUPAS) BPS pada 2015 menunjukkan jumlah penyandang disabilitas sebanyak 21,5 juta jiwa. Pada tahun 2016, data dari Susenas menunjukkan jumlah penyandang disabilitas untuk penduduk berumur di atas 15 tahun adalah 12,5 % (sekitar 22,8 juta jiwa). Dari persentase tersebut, ada sekitar 1,87 % penduduk yang dikategorikan dalam disabilitas berat, sedangkan 10,29 % sisanya adalah ringan. Jumlah persentase disabilitas ini terus bertambah setiap tahunnya. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, proporsi penyandang disabilitas perempuan secara keseluruhan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 50% dan 49 %.

Tingginya angka disabilitas di Indonesia membuat pemerintah menyusun Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Dalam UU tersebut, disabilitas adalah orang yang menghadapi keterbatasan raga, intelektual, mental, serta/ ataupun sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berhubungan dengan area luar mengalami hambatan serta kesusahan buat berpartisipasi secara penuh serta efisien dengan masyarakat yang lain bersumber pada kesamaan hak.

Dalam UUD pasal 27 yang berbunyi: *“pada dasarnya negara telah menjamin hak setiap orang untuk memperoleh pekerjaan sebagaimana diatur dalam beberapa peraturan, tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.* Artinya, penyandang disabilitas mempunyai kesamaan hak dan kesempatan yang sama dengan orang lain, mereka berhak juga mempunyai eksistensi diri. Pada era digital seperti sekarang para penyandang disabilitas memanfaatkan media sosialnya untuk menampakkan eksistensi dirinya.

Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat privasi orang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja khususnya penyandang tunarungu. Pada kenyataannya terjadi sebuah momentum bahwa mereka tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadi-nya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka. Dalam bermain instagram mereka lebih condong untuk mengemukakan pendapatnya melalui tulisan maupun unggahan yang mereka buat di instagram.

Hal ini membuat eksistensi mereka terbentuk dalam lingkup sebuah komunitas sosial di dunia maya dan menciptakan medianya untuk lebih memudahkan dalam berinteraksi satu sama lain. Salah satunya pemakaian instagram di Indonesia yang didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial (dalam Nasrullah, 2016:32).

Menurut data yang dirilis *Napoleon Cat*, pada periode Januari-Mei 2020, pengguna dari golongan generasi tersebut mendominasi hingga 25 juta pengguna atau mendominasi 36-38 % (usia 18-24). Sementara untuk rentang usia 25-34, mendominasi dengan 21 juta pengguna (31-33 %). Wajar saja tentunya karena pada rentang usia tersebut, secara kemampuan generasi ini ramah dengan dunia digital dan mahir mengeksplorasi gawai/gadget, hadirnya kecanggihan internet membuat generasi ini mudah mendapatkan informasi secara cepat seperti yang dilakukan penyandang disabilitas tuna rungu dalam memanfaatkan instagram.

Memodifikasi frasa filosof Prancis Rene Descartes (1596-1650) yang terkenal itu *Cogito Ergo Sum* (“saya berpikir, maka saya ada”) menjadi “Saya berbicara, maka saya ada”. Bila kita berdiam diri, orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah tidak eksis. Jika kita berbicara, kita ada. Bagi penyandang disabilitas tuli, kesempatan untuk menunjukkan eksistensi diri melalui instagram sangat besar, mereka dapat “berbicara” dengan menyebarluaskan foto atau video mereka, sehingga eksistensi mereka muncul.

Keberadaan teman tuli terwadahi dalam organisasi Gerakan Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (Gerkatin). Organisasi yang dibentuk sejak 2016 ini,

memiliki fungsi untuk mengayomi dan melindungi hak-hak seluruh disabilitas tunarungu indonesia. agar teman tuli dapat lebih percaya diri, mandiri, dan setara dengan orang yang normal.

Gerkatan memanfaatkan instagram sebagai media bertukar informasi, meliputi aktivitas keseharian para anggota Gerkatan bidang Kepemudaan, mengajak para tuli (sebutan yang biasa dipakai sesama tuli) mengikuti seminar disabilitas, belajar bahasa isyarat dengan sesama teman tuli atau teman dengar, dan berdiskusi mengenai hak-hak penyandang disabilitas serta menjadi ajang untuk eksistensi diri. Kehadiran Gerkatan bidang kepemudaan dibarengi dengan media sosial Instagram diharapkan dapat meningkatkan eksistensi diri teman-teman tuli. Dari paparan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: pemanfaatan Instagram sebagai sarana eksistensi diri disabilitas Tunarungu studi kasus anggota Gerkatan kepemudaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimana pemanfaatan instagram sebagai sarana eksistensi diri disabilitas tunarungu studi kasus pada anggota Gerkatan?

## **1.3 Pembatasan Masalah**



Untuk memperjelas beberapa istilah yang dipakai, maka penulis memberi batasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini agar tidak terjadi pemaknaan ganda dalam penelitian, antara lain yaitu:

1. Eksistensi Diri
2. Pemanfaatan Instagram
3. Disabilitas tuna rungu

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memahami pemanfaatan Instagram sebagai sarana eksistensi diri disabilitas anggota Gerkatina kepemudaan.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

##### **1.5.1 ★ Kontribusi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang digunakan, yaitu Teori Interaksi Simbolik milik Helbert Blumer (1939). Yang dimana dalam penelitian ini teori tersebut dikaitkan dengan pertukaran simbol yang diberi makna, dan memfokuskan perilaku individu dengan kelompok.

##### **1.5.2 Kontribusi Metodologis**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus John Creswell. Karena itu diharapkan dapat memperkaya metode Studi

Kasus, terutama ketika digunakan untuk menggali proses Eksistensi Diri.

### **1.5.3 Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang disabilitas tuna rungu yang memanfaatkan Instagram sebagai sarana eksistensi diri.

### **1.5.4 Kontribusi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran masyarakat *open minded* tentang disabilitas tuna rungu dalam menerima segala keterbatasan, layaknya seperti orang normal yang ingin berinteraksi

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menuliskan mengenai latar belakang, perumusan masalah penelitian, beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian, serta bahan – bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

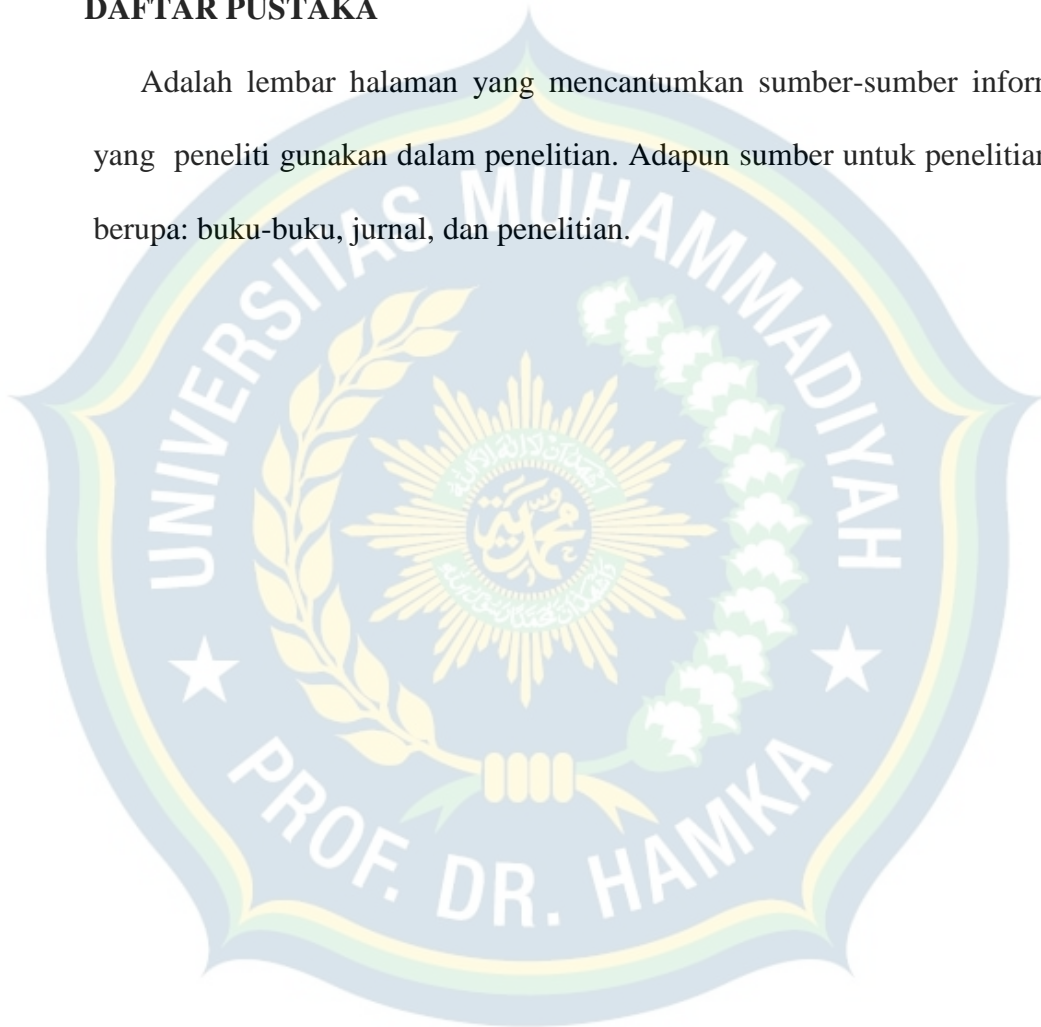
Pada bab ini peneliti menjabarkan mengenai paradigma yang digunakan dalam penelitian, konsep serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai penggunaan metode penelitian yang digunakan. Mencakup perihal pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adalah lembar halaman yang mencantumkan sumber-sumber informasi yang peneliti gunakan dalam penelitian. Adapun sumber untuk penelitian ini berupa: buku-buku, jurnal, dan penelitian.



## Daftar Pustaka

### Buku:

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Alo Liliweri. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita
- Budyatna, Muhammad dan Ganiem, Lela Moina. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali
- Friedman, H. S.& Schustack, M. W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gara ilmu Smart.
- Jonathan Sarwono. (2010). *Pintar Menulis Karya Ilmiah, Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: Andi
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Fakih, Mansour. 2017. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Miles, Michael Hubermas. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta

Reefani, Nur Kholis 2013. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Imperium.

#### Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Convention On The Rights Of Persons With Disabilities

(Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas) Undang- Undang No. 4 Tahun 1997

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas

#### Jurnal Penelitian:

Hendrayani, Yani. Sari, Narulita Eka. Priliantini, Anjang. Jurnal Penelitian Komunikasi, Volume 22, 2019, Jakarta Selatan, UPN Veteran Jakarta Pola Komunikasi Guru kepada Siswa Penyandang Disabilitas

Aulia, Rahmat. Irma, Ade. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 2, 2017, Banda Aceh, FISIP Unsyiah, Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Penyandang Disabilitas

Ladipa, Claudino. Aristi, Nindi. Alnashava, Preciosa. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3, 2019, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Motif Penggunaan Media Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi Kasus Mengenai Motif Penggunaan Facebook Bagi Penyandang Disabilitas Netra Pada Terapis Pijat)

Website:

Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/> diakses pada 21 oktober pukul 21.30

